

**Pengaruh Opini Audit, Umur Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan
Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay pada
Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Wendy

Email : wendychi770@gmail.com
STIE Widya Dharma Pontianak

Abstract

This study aims to analyze the factors that affect audit delay on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2013 until 2017. The variables used in this study are audit opinion, firm age, size of a public accounting firm and firm size. And the dependent variable used is audit delay. The data used in this research is secondary data obtained directly from Indonesia Stock Exchange and sample selection using descriptive analysis, classical assumption test, and multiple regression analysis. The results of this study indicate that audit opinion has an effect on audit delay whereas firm age, firm size and firm size have no effect on audit delay.

Kata Kunci : *audit delay, audit opinion, corporate age, firm size*

A. Pendahuluan

Laporan keuangan adalah salah satu alat penting yang digunakan untuk mengukur maupun menilai kinerja perusahaan serta mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* pada suatu periode. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Diana dan Setiawati (2017: 5): "Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna untuk mengambil keputusan ekonomi."

Tujuan utama audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Menurut Hery (2011: 1): "Standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggungjawab profesionalnya sehubungan dengan audit yang dilakukan atas laporan keuangan historis klien-nya." Laporan audit adalah suatu media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya.

Menurut PSA 29 SA Seksi 508 dalam Standar Profesional Akuntan Publik ada lima jenis pendapat auditor yaitu: Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*), Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

Penelitian mengenai audit delay sudah banyak dilakukan tetapi masih terdapat perbedaan. Dalam hasil penelitian-penelitian tersebut terdapat beberapa faktor yang memengaruhi audit delay yaitu opini auditor, umur perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan ukuran perusahaan. Dengan uraian latar belakang di atas, maka peneliti menyimpulkan terdapat banyak perbedaan dalam variabel penelitian yang sama sehingga peneliti ingin melakukan pengujian kembali mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan seperti opini auditor, umur perusahaan,

Kantor Akuntan Publik (KAP) dan ukuran perusahaan pada perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Kajian Teori Dan Hipotesis

1. Konsep Audit

Menurut Arens, *et al.* (2011: 4): *Auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Tujuan utama audit adalah menguji pernyataan (sering berupa ukuran akuntansi) dan meningkatkan keyakinan atas pernyataan tersebut. Pada saat mengaudit laporan keuangan, auditor tentu saja harus memahami prinsip akuntansi yang mendasari laporan tersebut.

2. Opini Audit

Opini audit adalah sebuah pernyataan atau pendapat dari seorang auditor independen mengenai kewajaran sebuah laporan keuangan, opini auditor ini digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan atas kinerja suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Terdapat empat penggolongan opini auditor, yaitu: pendapat wajar tanpa pengecualian (WTP); pendapat wajar dengan pengecualian (WDP); pendapat tidak wajar (TW); dan tidak memberikan opini.

3. Umur Perusahaan

Umur Perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012) menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan, maka *Audit Delay* yang terjadi semakin kecil, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut.

4. Ukuran KAP

KAP adalah badan usaha yang diberikan ijin oleh Menteri Keuangan sebagai wadah akuntan publik untuk memberikan jasa pengauditan terhadap laporan keuangan perusahaan. Terdapat dua ukuran KAP yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. KAP *big four* memiliki fleksibilitas audit yang lebih tinggi dalam penjadwalan audit laporan keuangan, ini membuktikan bahwa penyelesaian audit yang dilakukan oleh KAP *big four* akan membutuhkan waktu yang lebih cepat. KAP yang tergolong *big four* antara lain Deloitte Touche Tohmatsu, Pricewaterhouse Coopers, Ernst & Young, dan KPMG.

5. Ukuran Perusahaan

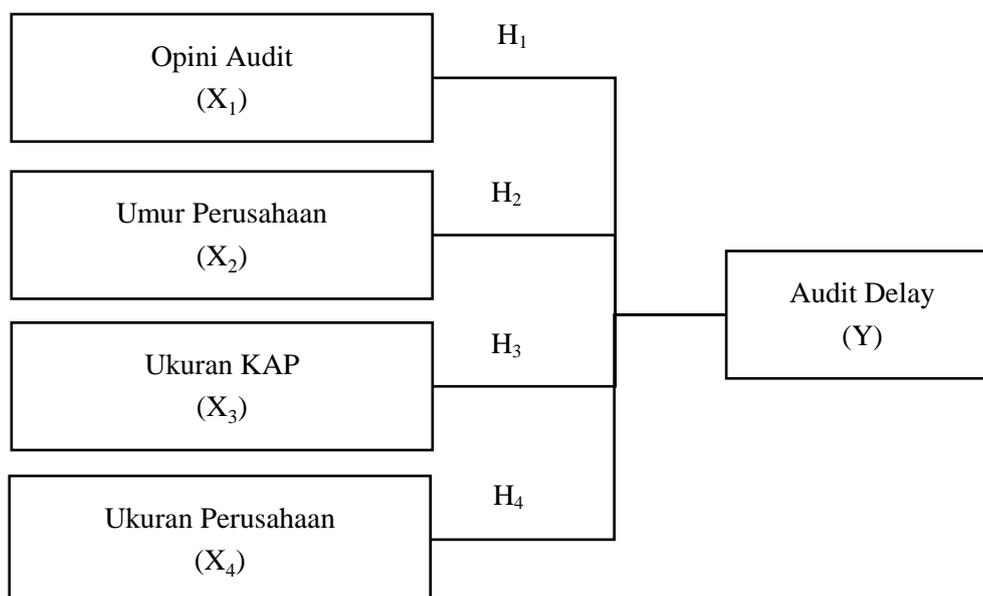
Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

6. Audit Delay

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. Senjang waktu audit ini dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP disebut *Audit*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antar variabel didapatkan kerangka pemikiran yang dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis adalah penjelasan sementara yang harus diuji kebenarannya mengenai masalah yang sedang dipelajari. Menurut Jonathan Sarwono (2006 : 26): “Hipotesis merupakan jawaban sementara dari persoalan yang kita teliti,” di mana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Perumusan hipotesis dapat dikembangkan berdasarkan hubungan antara faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaporan keuangan yaitu opini audit, ukuran KAP, umur perusahaan dan ukuran perusahaan.

- H₁ : Opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
- H₂ : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- H₃ : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
- H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

C. Populasi, Sampel Dan Metodologi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI untuk periode waktu tertentu. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Menurut Sanusi (2011: 95): “*Purposive sampling* disebut juga *judgement sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu.”, yaitu sebanyak 30 perusahaan. Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Menurut Sarwono (2006: 17): “Penelitian sekunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti”. Pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer program SPSS. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = P_0 + P_1 \text{ Opini Audit} + P_2 \text{ Umur Perusahaan} + P_3 \text{ Ukuran KAP} + P_4 \text{ Ukuran Perusahaan}$$

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat 42 perusahaan Pertambangan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan didapatkan 30 perusahaan yang sesuai dengan kriteria dengan *purposive sampling* untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1
Rincian Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017	42
2	Perusahaan yang <i>delisting</i> selama periode tertentu	(2)
3	Perusahaan yang datanya tidak lengkap	(10)
4	Jumlah perusahaan	30
5	Jumlah sampel (30x4)	120

Terlihat pada Tabel 1 di atas, diperoleh 30 perusahaan yang telah sesuai dengan kriteria-kriteria yang diperlukan di dalam penelitian.

1. Uji Statistik Deskriptif

Ada beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu opini audit, Umur Perusahaan, ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen dan Audit Delay sebagai variabel dependen. Variabel tersebut telah diuji secara deskriptif seperti yang terlihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit	120	0	1	.98	.129
Umur Perusahaan	30	11	99	32.47	20.308
Ukuran KAP	120	0	1	.53	.501
Ukuran Perusahaan	120	11.171845	13.917813	12.513.812,8	623.782,463
Audit Delay	120	17	180	75.48	24.705
Valid N (listwise)	30				

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

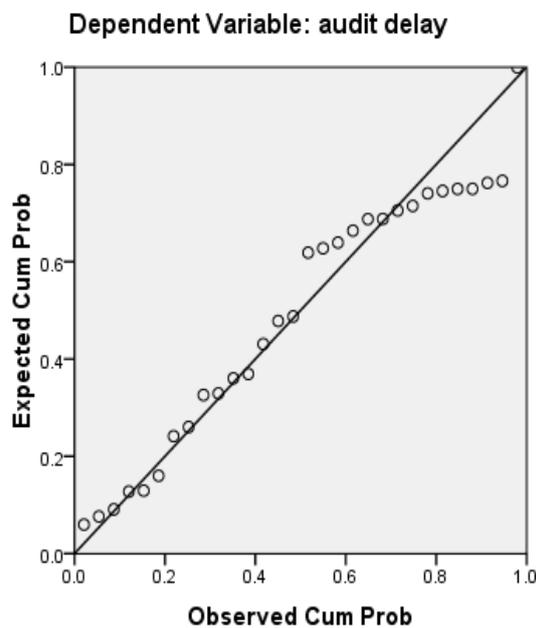
Uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk menguji bahwa distribusi data sampel yang digunakan telah terdistribusi dengan normal. Metode yang digunakan adalah dengan melihat hasil *statistic* Kolmogorov-Smirnov. Dengan menggunakan hasil olahan SPSS dapat ditarik kesimpulan dengan menggunakan Sig (*2-tailed*). Hasil pengujian normalitas menunjukkan koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* dalam penelitian ini adalah $0,238 > 0,05$. Yang dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	22.20747858
Most Extreme Differences	Absolute	.188
	Positive	.188
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		1.031
Asymp. Sig. (2-tailed)		.238

Uji normalitas juga dapat digunakan dengan menggunakan analisis grafik Normal P-Plot data yang ditunjukkan menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dapat dikatakan memenuhi syarat asumsi normalitas. Dan jika data menjauh dari garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari Gambar 2.

Gambar 2
Normal P-Plot



Berdasarkan P-Plot grafik di atas dapat dilihat bahwa data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga menunjukkan pola distribusi normal. Maka data tersebut layak digunakan dalam statistic parametik karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinyatakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu satu sama lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya terjadi autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai pada uji Durbin-Watson pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.185 ^a	.034	-.077	23.454	1.384

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Umur Perusahaan, Ukuran KAP , Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi yang digunakan adalah metode Durbin-Watson (DW). Tabel Durbin-Watson menyatakan bahwa H_0 diterima apabila nilai DW berada antara angka -2 dan 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena $-2 < 1.384 < 2$.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya problem multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen. Regresi yang bebas dari problem multikolinieritas memiliki nilai VIF di bawah angka 10 dan nilai t di atas angka 0,1. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Opini Audit	1.000	1.000
Umur Perusahaan	0.715	1.399
Ukuran KAP	0.729	1.371
Ukuran Perusahaan	0.976	1.024

a. Dependent Variable: Audit Delay

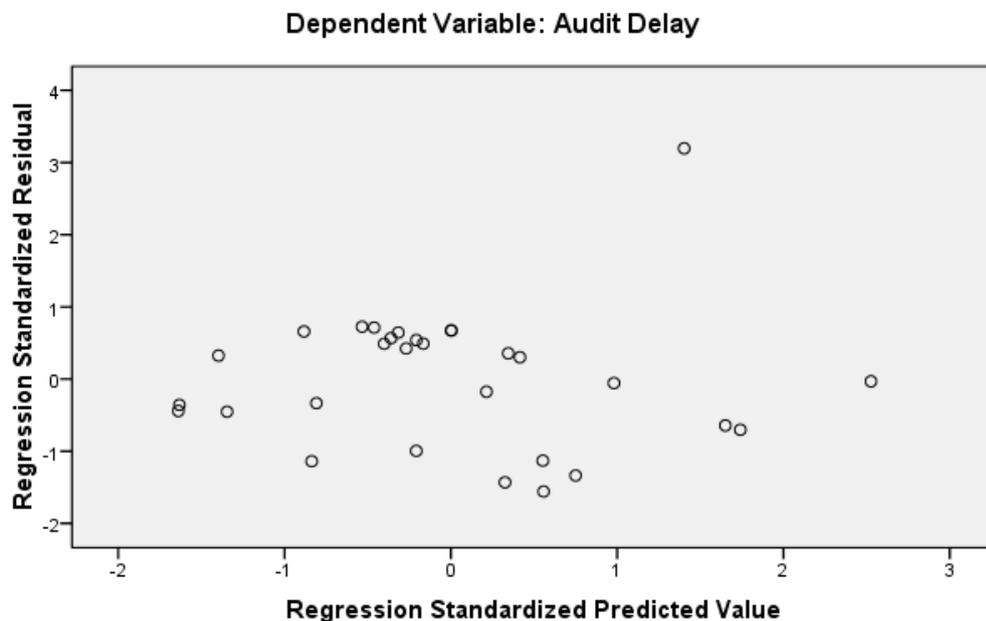
Berdasarkan tabel di atas semua variabel menunjukkan bahwa *variance inflation factor* di bawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1. Sehingga berdasarkan hasil penelitian uji multikolinieritas maka dapat disimpulkan bahwa semua data variabel independen dalam periode regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas dan layak digunakan dalam penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan plot grafik antara SRESID dan ZPRED dimana gangguan heteroskedastisitas akan terlihat dari adanya pola tertentu dengan grafik. Jika terdapat pola tertentu yang teratur maka terjadi

heteroskedastisitas sedangkan jika tidak terjadi pola-pola tertentu yang jelas serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Gambar 3 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas.

**Gambar 3
Scatterplot**



Berdasarkan hasil pengujian pada gambar di atas menunjukkan bahwa grafik Scatterplot menunjukkan data tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan berdasarkan variabel yang memengaruhi yaitu opini audit, umur perusahaan, ukuran KAP dan ukuran perusahaan.

3. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menganalisis data menggunakan analisis regresi berganda. Koefisien regresi menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstan dan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi. Berdasarkan perhitungan regresi berganda maka hasilnya dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6
Analisis Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	176.874	107.593		1.644	0.112
	Opini Audit	-102.737	14.951	-0.535	-6.872	0
	Umur Perusahaan	-0.069	0.217	-0.062	-0.317	0.754
	Ukuran KAP	5.369	10.118	0.12	0.531	0.6
	Ukuran Perusahaan	-8.046	0	-0.214	-0.939	0.356

a. Dependent Variable: Audit Delay

Persamaan regresi linear berganda yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut.

$$Y = 176.874 - 102.737X_1 - 0,069 X_2 + 5.369 X_3 - 8.046 X_4$$

Keterangan :

Y : Audit delay

a : Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ : Koefisien regresi variabel independen

X₁, X₂, X₃, X₄ : Opini Audit, Umur Perusahaan, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian regresi berganda di atas maka pengaruh masing-masing variabel independen terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 176.874 menunjukkan bahwa nilai variabel independen opini audit, ukuran KAP, umur perusahaan dan ukuran Perusahaan diasumsikan sama dengan nol (0) maka *audit delay* adalah 176.874.
- Nilai koefisien untuk variabel opini audit (X₁) adalah sebesar -102.737 dengan nilai signifikansi sebesar 0, nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel opini audit (X₁) berpengaruh terhadap *audit delay*.
- Nilai koefisien untuk variabel umur perusahaan (X₂) adalah sebesar -0.069 dengan nilai signifikansi sebesar 0.754, nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
- Nilai koefisien untuk variabel ukuran KAP (X₃) adalah sebesar 5.369 dengan nilai signifikansi sebesar 0.6, nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
- Nilai koefisien untuk variabel ukuran perusahaan (X₄) adalah sebesar -8.046 dengan nilai signifikansi sebesar 0.356, nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk melihat pengaruh semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai profitabilitas F lebih kecil dari 0,05 maka H₀ diterima tetapi sebaliknya apabila profitabilitas F lebih besar dari 0,05 maka H₀ ditolak. Tabel 7 menunjukkan hasil uji statistik F sebagai berikut.

Tabel 7
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	504.809	3	168.270	.306	.000 ^a
	Residual	14301.991	26	550.077		
	Total	14806.800	29			

a. Predictors: (Constant) Opini Audit, Umur Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa opini audit, umur perusahaan, ukuran KAP dan ukuran perusahaan terdapat pengaruh signifikan pada *audit delay*.

Hal ini terlihat pada angka signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 diterima.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati mendekati 1 berarti bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil uji ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa besar nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,034 yang berarti bahwa opini audit, umur perusahaan, ukuran KAP dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh sebesar 3,4% terhadap *audit delay* dan sisanya sebesar 96,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

c. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima dan menolak H_0 sedangkan jika probabilitas t lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini dapat dilihat dari Tabel 8.

Tabel 8
Uji Statistik t

Model	t	Sig.
Opini Audit	-6.872	.000
Umur Perusahaan	-.317	.754
Ukuran KAP	.531	.600
Ukuran Perusahaan	-.939	.356

a. Dependent Variable: Audit Delay

5. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama yang dilakukan menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel opini audit sebesar -6.872 dengan nilai signifikansi sebesar 0 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel umur perusahaan sebesar -0,317 dengan nilai signifikansi sebesar 0,754 dimana nilai signifikan lebih besar pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran KAP sebesar 0,531 dengan nilai signifikansi sebesar 0,600 dimana nilai signifikan pada tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan sebesar -0,939 dengan nilai signifikansi sebesar 0,356 dimana nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uraian pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
5. Rata-rata *audit delay* yang dialami perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah 75,48 hari. Jika dilihat dari batas akhir yang ditentukan oleh Bapepam-LK yaitu pada akhir bulan ketiga atau 90 hari dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 sampai dengan 2017 telah menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Berdasarkan hasil dari penelitian maka terdapat beberapa hal dari hasil penelitian ini yang relevan dijadikan sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Memperluas sampel penelitian yang digunakan tidak hanya fokus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja.
2. Memperbanyak sampel penelitian lebih dari 4 tahun sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih baik.
3. Menambah variabel-variabel independen yang diduga memiliki pengaruh terhadap *audit delay* seperti profitabilitas, *leverage*, *audit fee*, penggantian auditor, reputasi auditor, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2006. *Auditing dan Jasa Assurance : Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.
- Diana, Anastasia & Lilis Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hery. 2011. *Auditing 1 "Dasar-dasar Pemeriksaan Akuntansi"*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.